



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF MELALUI PERMAINAN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA KECIL PADA KELOMPOK B

Fera Widiyaswati*, Warananingtyas Palupi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: ferawidiyas@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Gerak manipulatif merupakan gerakan yang mengikutsertakan antara koordinasi mata, tangan dan kaki karena keterampilan dalam menggunakan suatu objek dari tubuh bagian luar. Gerak manipulatif menjadi salah satu peran penting dalam perkembangan fisik anak, gerakan manipulatif sering menggunakan tangan dan kaki sebagai kekuatan seseorang dalam melaksanakan aktivitas dengan memanipulasi suatu objek. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart, selama 2 siklus dan setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif di dapatkan dari unjuk kerja anak, sedangkan kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun berjumlah 20 anak. Analisis data kualitatif menggunakan medel analisis Miles dan Huberman (1994) sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif atau perhitungan presentase. Teknik uji validitas data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik uji validitas data kuantitatif di analisis melalui *expert judgement* untuk ketepatan data, sedangkan teknik uji validasi kualitatif dengan triangulasi sumber dan teknik. Keberhasilan ketuntasan dalam penelitian ini minimal 75% dari jumlah keseluruhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil dalam meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak telah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 85%. Hasil akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil.

Kata kunci: gerak manipulatif; permainan melempar dan menangkap bola kecil; usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

Manipulative movements are movements that involve eye, hand, and foot coordination due to skills in using an object from the outside of the body. Manipulative movements play an important role in children's physical development, often using the hands and feet as a person's strength in carrying out activities by manipulating an object. This study aims to improve manipulative movement skills through throwing and catching small balls. This study is a classroom action research with a spiral model developed by Kemmis and McTaggart, for 2 cycles and each cycle has 3 meetings. Data collection techniques used quantitative and qualitative. Quantitative data collection techniques were obtained from children's performance, while qualitative data were obtained from observation, interviews, and documentation. The research subjects were 20 children aged 5-6 years. Qualitative data analysis used the Miles and Huberman (1994) analysis model, while quantitative analysis used comparative descriptive statistics or percentage calculations. Data validity testing techniques used quantitative and qualitative. The quantitative data validity test technique was analyzed through expert judgment for data accuracy, while the qualitative validation test technique used source and technique triangulation. The success rate of completion in this study was at least 75% of the total number of children. The results of the study showed that through throwing and catching small balls in improving children's manipulative motor skills, a success rate of 85% was achieved. The final result of the study can be concluded that the manipulative motor skills of children aged 5-6 years can be improved through throwing and catching small balls.

Keywords: manipulative movement; game of throwing and catching small balls; age 5-6 years.

PENDAHULUAN

Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang sudah memasuki masa *golden age*, anak sudah mulai peka untuk memperoleh berbagai stimulasi yang nantinya anak sudah siap menerima beragam kegiatan dalam memahami lingkungan sekitar dan masa ini paling efektif diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Anak

usia 5-6 tahun memiliki karakteristik khususnya pada perkembangan yang berupa aspek perkembangan fisik, dimana aspek tersebut terkait stabilitas dalam kapasitas sensorik dan perkembangan motorik anak. Berbagai aspek perkembangan pada anak, aspek fisik motorik menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena memiliki peranan besar bagi perkembangan tahapan usia anak selanjutnya (Endarwati, 2022).

Aspek perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun sejalan dengan perkembangan pada fisiknya. Stimulasi pada motorik menjadi tujuan utama, karena perkembangan yang normal akan berdampak pada aspek perkembangan anak yang lebih baik juga. Perkembangan motorik mejadi suatu reaksi perubahan terhadap kesiapan otot dan syaraf dalam membentuk suatu gerak pada seseorang (Yudanto, 2020). Salah satu gerakan yang perlu distimulasi untuk anak usia 5-6 tahun yakni gerak manipulatif, sebab di dalam gerakan manipulatif lebih sering menggunakan tangan dan kaki dalam keterampilan manipulatif terhadap kekuatan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan memanipulasi suatu objek.

Gerak manipulatif menurut Safitri (2023) merupakan gerak memanipulasi suatu benda, seperti melempar, menggiring, menangkap dan menendang bola. Gerak manipulatif ialah suatu gerak yang berhubungan dengan manipulasi objek yang membutuhkan koordinasi antara tangan, mata dan kaki serta anggota tubuh lainnya yang mana gerakan tersebut berupa mendorong dan menerima suatu objek. Hendra & Putra (2019) mengatakan bahwa gerak manipulatif menggunakan koordinasi dengan benda disekitar dan anggota tubuh melalui bantuan alat. Pada gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun perlu diberikan stimulasi dan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan gerak pada anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, karena sangat penting bagi perkembangan fisik anak (Anggara et al., 2024).

Setyawan et al (2018) berpendapat bahwa apabila anak kurang distimulasi terkait gerak manipulatif akan menyebabkan dampak seperti keterbatasan keterampilan pada gerak, kurangnya keseimbangan dan koordinasi, menghambat anak ketika bermain, bereksplorasi dan beradaptasi dengan menyesuaikan lingkungan bermainnya. Penelitian ini mengacu pada indikator menurut pendapat dari Magfiroh (2020) dan Imani (2020) terkait kemampuan gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun yaitu 1) Melempar tepat sasaran, 2) Melambungkan dan menangkap benda, 3) Memantulkan bola diiringi dengan berjalan. Harapan dari ketiga indikator ini mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif lebih optimal pada anak usia 5-6 tahun serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2025 terhadap anak kelompok B dengan jumlah peserta didik 20 anak. Peneliti mengukur kemampuan gerak manipulatif dengan kegiatan melempar tepat sasaran, melambungkan dan menangkap benda, memantulkan bola diiringi dengan berjalan. Dari observasi yang telah diamati menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak masih tergolong rendah, di mana terdapat 4 dari 20 anak yang mencapai ketuntasan keberhasilan. Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas dan kepala sekolah maka permasalahan ini dilatarbelakangi dari kemampuan gerak manipulatif anak yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi dengan tindakan yang tidak hanya mampu memberikan *attention* bagi anak tetapi juga bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak.

Salah satu cara menstimulasi gerak manipulatif pada anak yakni dengan bermain suatu permainan yang berguna sebagai sarana pengenalan lingkungan sekitar untuk membentuk kebutuhan anak yang paling dasar hingga bagian paling penting. Permainan menjadi suatu hal yang mengembirakan dan bertujuan untuk mendapatkan

suatu tujuan yaitu meningkatkan seluruh aspek perkembangan terutama pada motorik (Nurwahidah, 2021).

Melempar menurut Harahap (2020) adalah gerakan yang mengarahkan pada benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu sedangkan menurut Djuanda & Adipura (2020) melempar adalah kemampuan gerak manipulatif yang membutuhkan satu atau dua tangan untuk melemparkan objek menjauh tubuh ke udara, lemparan dapat dilakukan dari bawah tangan, dari atas kepala, dari samping.

Sedangkan menangkap menurut Trisnawati & Attamimi (2023) adalah gerakan kedua tangan untuk menghentikan suatu yang melambung atau menggelinding ke arahnya untuk bisa ditahan dengan menggunakan tangan. Posisi tangan saat menangkap yakni menggunakan kedua tangan dan bisa mengoperasikan objek tersebut.

Permainan melempar dan menangkap bola kecil menjadi solusi untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif, karena kegiatan tersebut tidak hanya dapat menstimulasi gerakan fisik anak tetapi juga mengatur koordinasi antara mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan tersebut. Permainan melempar dan menangkap bola kecil dibutuhkan kelincahan dalam kecepatan saat melempar, ketepatan melempar tepat sasaran, serta terus-menerus berlatih semakin lincah anak melempar dan menangkap bola tersebut. Tidak hanya itu, gerak manipulatif bertujuan untuk menguasai gerakan, cepat tanggap dalam bergerak serta mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian sehingga anak menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan karena anak mampu mengetahui kondisi fisiknya (Novianti & Arti, 2020).

Permainan melempar dan menangkap bola kecil juga melatih konsentrasi dan gerak reflek saat melakukannya. Permainan melempar dan menangkap bola kecil ialah kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai medianya. Media yang digunakan yakni bola kecil beragam warna dan berbahan plastik yang disesuaikan dengan standar capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang mana sesuai dengan tingkat kesulitan yang diberikan, sebab jika bola besar cukup mudah bagi anak melakukannya tetapi jika bola kecil tidak semua anak mampu melakukannya, oleh karena itu bola kecil berbahan plastik sesuai untuk meningkatkan gerak manipulatif agar semua anak mampu menggunakan bola kecil berbahan plastik untuk permainan melempar dan menangkap bola. Media bola kecil berguna untuk sarana merangsang kemampuan gerak manipulatif dan bertujuan untuk merangsang anak supaya tertarik untuk melakukan permainan serta bola kecil berbahan plastik yang digunakan tidak membahayakan anak baik dari segi bentuk, ukuran dan bahan dari media tersebut (Van Gobel, 2019).

Kelebihan dari permainan melempar dan menangkap bola kecil menurut Mayar (2022) dijadikan sebagai sarana komunikasi antar teman dan mampu menyelesaikan masalah yang telah mereka mulai sebab dalam permainan terdapat aturan bermain serta anak diajarkan dalam permainan pasti terdapat menang dan kalah, untuk itu perlu diberikan pemahaman agar anak tidak bersedih bahkan menangis saat selesai permainan.

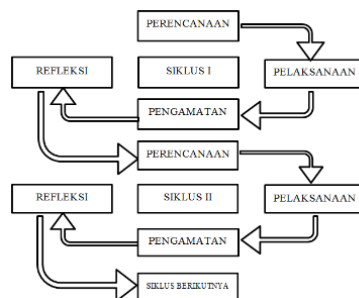
Penelitian sebelumnya dari Ma'rifah (2017) yang sepakat mendukung peningkatan kemampuan gerak manipulatif pada anak melalui permainan yang menyenangkan, penelitian tersebut terkait peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan menginjak rinjau (manipulatif) dengan latar belakang terdapat anak yang belum optimal dalam mengkoordinasi dan melakukan gerakan antisipasi dikarenakan pembelajarannya belum berkembang baik sehingga diberikan stimulasi melalui permainan tersebut dan hasilnya terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar setelah diberikan tindakan dengan permainan menginjak ranjau (manipulatif) . Hasil serupa ditunjukkan dari Ginting (2018) terkait pengaruh kegiatan bermain

melempar bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, penelitian ini dilatar belakangi dengan kurang berkembangnya kemampuan gerak manipulatif dalam motorik kasar anak usia 4-5 tahun sehingga diberikan stimulasi melempar bola guna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh bermain melempar bola dengan kemampuan gerak manipulatif dan hasilnya terdapat pengaruh dalam bermain melempar bola terhadap motorik kasar anak. Terakhir (Imani & Muslihin, 2020) terkait permainan bola terhadap gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun dengan latar belakang sekolah masih menggunakan model pembelajaran klasikal sehingga kemampuan gerak manipulatif anak kurang berkembang maka diberikan stimulasi permainan bola dan setelah distimulasi terdapat peningkatan gerak manipulatif pada anak.

Penelitian ini yang menjadi pembeda dari studi-studi di atas yaitu adanya modifikasi terkait permainan melempar dan menangkap bola kecil. Tempat yang dijadikan penelitian, menggunakan subjek penelitian pada anak usia 5-6 tahun dan bola yang digunakan dispesifikasikan menggunakan bola kecil beragam warna dan berbahan plastik yang disesuaikan dengan standar pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun serta variabel X (bebas) dan Y (terikat) yang digunakan yakni variabel X (bebas) melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil dan variabel Y (terikat) dengan memfokuskan pada gerak manipulatif. Diharapkan mampu memberikan dampak secara menyeluruh terkait gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK di Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian dilakukan di bulan Januari 2025 dengan subjek penelitian yang digunakan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model spiral yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart, terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Berikut ini memperjelas alur pelaksanaan penelitian, model PTK yang digunakan dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

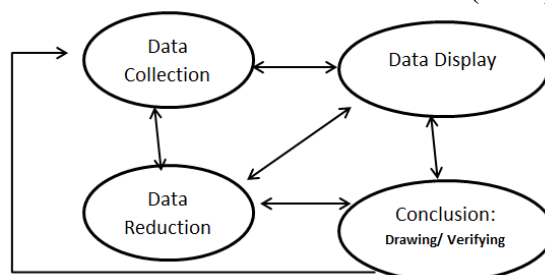
Data penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi foto/video tindakan terkait kondisi anak dalam meningkatkan kemampuan gerak manipulatif melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil. Sedangkan data kuantitatif bentuk *scoring* dari hasil penilaian unjuk kerja kemampuan gerak manipulatif.

Sumber data terdiri dari sumber data primer berupa guru, kepala sekolah dan peserta didik dan data sumber sekunder berupa dokumen kependidikan, RPPH, hasil wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi sebelum dan sesudah tindakan,

wawancara sebelum dan sesudah tindakan bersama guru kelas dan dokumentasi tindakan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa unjuk kerja penilaian anak sesuai indikator yang telah ditentukan.

Teknik uji validitas data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Teknik uji validitas data kualitatif dengan triangulasi, pengertian dari triangulasi yaitu pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data serta mengecek keabsahan data dari beberapa sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah diteliti. Triangulasi yang dipakai terdiri dari 2 di antaranya : triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data melalui sumber yang berbeda-beda tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi sumbernya didapatkan dari hasil wawancara terkait kemampuan gerak manipulatif, anak usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian dan dokumen terkait RPPH, foto dan video saat pembelajaran serta berbagai literatur terkait kemampuan gerak manipulatif. Triangulasi teknik yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan teknik uji validasi data kuantitatif dengan di analisis melalui pendapat ahli (*expert judgement*) untuk diberikan masukan dan mengetahui ketepatan indikator yang digunakan dan dilakukan uji pada instrumen penelitian di antaranya meliputi : kisi-kisi, lembar tes unjuk kerja, instrumen penelitian dan rubrik penilaian terkait kemampuan gerak manipulatif anak.

Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berikut penggambaran model interaktif Miles dan Huberman (1994) :



Gambar 2. Analisis data Miles dan Huberman (1994)

Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil unjuk kerja anak terkait seberapa jauh kemampuan gerak manipulatif yang didapatkan dari nilai pratindakan, siklus I sampai siklus II dengan cara menghitung presentase ketuntasan anak. Menurut (Tampubolon, 2014) bahwa anak dinyatakan tuntas apabila indikator keberhasilan mencapai 75% dari jumlah anak yang telah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: 1) melempar tepat sasaran; 2) melambungkan dan menangkap benda; 3) memantulkan bola diiringi dengan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan gerak manipulatif ditemukan ini belum berkembang dengan baik, hal ini ditunjukkan pada presentase ketuntasan saat pratindakan yang mana disetiap indikator yang diberikan masih banyak anak yang belum mencapai ketuntasan. Cara menghitung presentase ketuntasan yakni jumlah anak yang tuntas dibagi jumlah seluruh

peserta didik dikalikan 100% (Aqib *et al.*,2014: 3-4). Berikut hasil presentase data ketuntasan kemampuan gerak manipulatif pada pratindakan :

Tabel 1. Hasil Data Pratindakan

Indikator	Tuntas	Belum Tuntas
Melempar tepat sasaran	55%	45%
Melambungkan dan menangkap benda	45%	55%
Memantulkan bola diiringi dengan berjalan	35%	65%

Setelah di observasi pada pratindakan, menunjukkan bahwa masih rendah kemampuan anak dalam gerak manipulatif. Dibuktikan pada indikator yang pertama sebanyak 11 dari 20 anak sudah tuntas sebab sebagian masih kesulitan bagaimana cara melempar bola dengan benar, anak masih melemparkan bola secara tidak beraturan sehingga teman yang akan menangkap bola menjadi kesusahan. Indikator kedua sebanyak 9 dari 20 anak tuntas disebabkan ada beberapa anak belum mampu melambungkan dan menangkap benda, anak masih melambungkan benda ke arah depan sehingga ketika menangkapnya menjadi kesulitan karena tidak dilambungkan ke arah atas. Pada indikator ketiga sebanyak 7 dari 20 anak tuntas karena beberapa anak yang belum mampu memantulkan bola diiringi dengan berjalan, dikarenakan cara anak memantulkan bola terlalu tinggi sehingga bola tersebut memantul jauh dari tempat anak berada. Catatan wawancara bersama guru kelas dan kepala sekolah bahwa beliau mengatakan jika anak masih memerlukan tindakan dan bimbingan secara *intens* serta keterbatasan jumlah guru dan sarana prasarana yang memadai guna meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak.

Hal ini dikuatkan dengan data kualitatif yakni hasil wawancara dan observasi pada pratindakan bersama guru kelas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan melempar tepat sasaran, melambungkan dan menangkap bola, memantulkan bola diiringi dengan berjalan. Rendahnya capaian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak perlu distimulasi dan diberikan pendampingan ketika melakukan permainan. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif anak kelompok B pada pratindakan dinyatakan belum berkembang optimal dan perlu ditingkatkan karena dari ketiga indikator yang ditetapkan belum mencapai 75% sebagai target keberhasilan ketuntasan.

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan dan pertemuan ke tiga sebagai penilaian kegiatan yang diukur dengan menggunakan 3 indikator yang dibuat pada penelitian ini. Berikut presentase ketuntasan kemampuan pada siklus I :

Tabel 2. Hasil Data Siklus I

Indikator	Tuntas	Belum Tuntas
Melempar tepat sasaran	80%	20%
Melambungkan dan menangkap benda	65%	35%

Memantulkan bola diiringi dengan berjalan	55%	45%
---	-----	-----

Hasil observasi setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif meningkat ditandai indikator yang pertama anak mampu melempar tepat sasaran sebanyak 16 anak yang tuntas, indikator kedua anak mampu melambungkan dan menangkap benda sebanyak 13 anak yang tuntas dan indikator ketiga anak mampu memantulkan bola diiringi dengan berjalan sebanyak 9 anak yang tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik 20 anak, dari ketiga indikator menunjukkan terdapat 2 indikator yang belum mencapai ketuntasan. Catatan wawancara bahwa beliau menagatakan jika tindakan ini cukup membantu untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif dan tindakan ini efektif diterapkan karena anak merasa senang dan aktif mengikuti sampai selesai sehingga kemampuan anak mulai berkembang.

Data kuantitatif di atas didukung juga dengan data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan wawancara yang menyatakan bahwa anak cukup baik dalam melakukan kegiatan hanya saja perlu pendampingan. Meskipun demikian, siklus I sudah lebih baik dibandingkan dari hasil pratindakan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan lebih lanjut dengan melakukan refleksi sebelum tindakan siklus II dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak menjadi lebih optimal.

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yakni dilakukan selama 3 kali pertemuan dan pertemuan terakhir dilakukan penilaian. Berikut hasil data presentase ketuntasan kemampuan gerak manipulatif pada siklus II :

Tabel 3. Hasil Data Siklus II

Indikator	Tuntas	Belum Tuntas
Melempar tepat sasaran	100%	0%
Melambungkan dan menangkap benda	90%	10%
Memantulkan bola diiringi dengan berjalan	85%	15%

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I, di mana pada indikator pertama anak sudah mampu melempar tepat sasaran sebanyak 20 anak yang tuntas, pada indikator kedua anak mampu melambungkan dan menangkap benda sebanyak 18 dari 20 anak yang tuntas, indikator ketiga anak mampu memantulkan bola diiringi dengan berjalan sebanyak 17 dari 20 anak yang tuntas. Catatan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif sudah berkembang baik, peningkatan tersebut ditandai dari hasil data pratindakan, siklus I sampai siklus II yang sebagian besar mampu mencapai nilai ketuntasan. Tindakan ini akan dijadikan bahan evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak lebih baik kedepannya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa dari ketiga indikator tersebut sudah melebihi target ketuntasan dengan hasil presentase klasikal ketuntasan sebanyak 85% sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

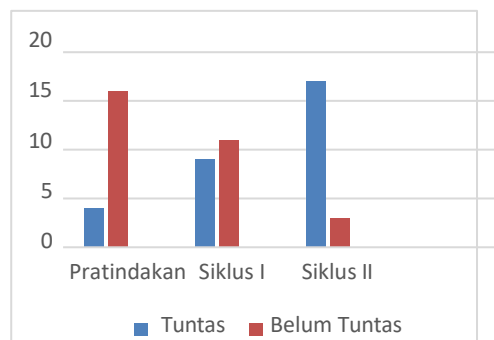
Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat dari data kuantitatif tetapi diperkuat juga dari data kualitatif yakni hasil observasi bahwa anak terlihat lebih aktif, percaya diri, taat aturan dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Hasil analisis

menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil dimulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Skor Kemampuan Gerak Manipulatif

Keterangan	Pratindakan %	Siklus I %	Siklus II %
Tuntas	20%	45%	85%
Belum Tuntas	80%	55%	15%

Skor ketuntasan tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan gerak manipulatif dimulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil persentase anak yang tuntas pada pratindakan hanya sebesar 20%. Kemudian siklus I mengalami peningkatan sebesar 45%. Menurut (Tampubolon, 2014) menjabarkan bahwa anak akan dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik kelompok B yang telah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dikarenakan pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan maka dilakukan siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan, maka kemampuan gerak manipulatif mengalami peningkatan menjadi 85% maka dapat dinyatakan jika indikator keberhasilan telah melebihi target keberhasilan yang sudah ditentukan. Dibawah ini diagram perbandingan peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Perbandingan Kemampuan Gerak Manipulatif

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan pada pratindakan sebesar 4 anak dan yang belum tuntas sebesar 16 anak. Dari refleksi menunjukkan bahwa anak yang belum tuntas dikarenakan ada beberapa anak yang belum fokus atau mudah ke *distract* dengan teman dan belum mampu mengkoordinasikan antara mata, tangan dan kaki. Tindakannya berupa permainan melempar dan menangkap bola kecil dan dari pemberian tindakan di setiap pertemuan maka mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 9 anak tuntas dan 11 anak belum tuntas. Pada siklus I kemampuan gerak manipulatif mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai target indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebesar 75% sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Tindakan di siklus II dilakukan setelah refleksi pada siklus I.

Tujuan adanya refleksi pada siklus I diharapkan mampu memaksimalkan pelaksanaan di siklus II. Pelaksanaan siklus II ini peneliti memberikan tindakan yang serupa dengan siklus I dengan mempertimbangkan kekurangan yang telah terjadi pada siklus I, sehingga mendapatkan peningkatan signifikan sebesar 85% tuntas dan 15% belum tuntas.

Didukung juga dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa hasil observasi dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan mulai anak belum berkembang menjadi berkembang baik dan hasil dari wawancara dengan guru kelas yang awalnya mengatakan bahwa beberapa anak kesulitan dalam kemampuan gerak manipulatif hingga pada siklus II anak dinyatakan mengalami peningkatan melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil.

Peningkatan pada siklus II melebihi target ketuntasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif pada kelompok B. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan gerak manipulatif anak belum optimal. Hasil analisis data di atas dari kondisi awal sampai pemberian tindakan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak manipulatif menjadi meningkat dibuktikan dengan anak mampu melakukan koordinasi antara mata, tangan dan kaki, berkonsentrasi atau tidak mudah terkecoh dengan teman-tamannya serta sudah terlatih kedua tangan.

Hasil akhir terdapat 3 anak yang belum mencapai ketuntasan, dikarenakan kurang fokus dan tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda, maka peneliti memberikan solusi dengan mengirimkan video tindakan selama penelitian melalui grup WhatsApp wali murid dengan bekerjasama dengan guru kelas dan diharapkan bisa dipraktikkan langsung di rumah bersama orangtua dengan mendampingi anak untuk memberikan stimulasi terkait gerak manipulatif melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil. Tidak akan terjadinya perkembangan potensi yang dimiliki seorang anak tanpa adanya keterlibatan antara guru dan orangtua dalam meningkatkan suatu perkembangan dalam diri anak (Mulia & Kurniati, 2023). Dengan pemberian stimulasi yang seimbang antara orangtua dan guru sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang belum tuntas juga mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif secara optimal.

Temuan penelitian ini terkait ketiga indikator yang digunakan peneliti, pada indikator pertama, melempar tepat sasaran, kegiatan ini rata-rata anak sudah mampu melakukan dilihat dari hasil siklus 2 menyatakan anak sudah mampu secara keseluruhan sebab anak sudah bisa berkonsentrasi, koordinasi mata dan tangan serta kekuatan pada otot lengan dan kontrol gerakan tangan agar dapat melempar tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan Yudanto (2020) bahwa melempar tepat sasaran memerlukan koordinasi mata dan tangan yang berguna untuk menyelaraskan gerakan tangan, keseimbangan tubuh yang berguna untuk keseimbangan statis dan dinamis saat melempar agar arah dan kekuatan lemparan akurat, kontrol kekuatan otot lengan dan gerakan tangan, persepsi antara jarak dan arah berguna untuk memperkirakan seberapa jauh sasaran dan arah lemparan, terakhir fokus untuk memperhatikan arah target yang dituju.

Indikator kedua, melambungkan dan menangkap benda, saat pratindakan sampai siklus 2 sudah ada peningkatan pada anak karena anak sudah mulai mampu mengkombinasikan antara kemampuan koordinasi, kekuatan otot, persepsi gerakan dan tingkat rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendra & Putra (2019) bahwa melambungkan dan menangkap benda tidak hanya membutuhkan konsentrasi tetapi ada beberapa hal di antaranya koordinasi mata dan tangan untuk memperkirakan lintasan benda dan gerakan tangan secara tepat, perkiraan jarak dan kecepatan benda

yang dilambungkan, keseimbangan tubuh anak agar stabil dalam melambungkan dan menangkap, kelenturan dan kekuatan otot lengan untuk mengontrol tubuh, keberanian dan percaya diri menjadi kunci keberhasilan karena anak akan berani mencoba.

Indikator ketiga, memantulkan bola diiringi dengan berjalan, pada kegiatan ini mayoritas anak masih mengalami kesulitan dikarenakan cara memantulkan bola terlalu tinggi sehingga tidak bisa dipantulkan dengan berjalan, sebab memerlukan koordinasi mata, tangan dan agar sinkron. Hal ini sejalan dengan pendapat Mappaompo (2024) bahwa memantulkan bola diiringi dengan berjalan merupakan kegiatan yang sedikit sulit karena perlu menyelaraskan irama gerakan langkah kaki dengan dengan pantulan bola, koordinasi mata, tangan dan kaki serta kekuatan dan kontrol pantulan agar anak dapat mengetahui pantulan bola tetap dekat dengan tubuh saat berjalan.

Dari ketiga indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak mampu melakukan kegiatan melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil dengan baik dan benar yang pasti setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan 3 faktor yang pertama faktor dari diri sendiri ditandai dengan anak merasakan rendah diri dan mudah putus asa serta sulit menyesuaikan diri dengan sekitarnya, faktor kedua dari orangtua apabila orangtua kurang memperhatikan terkait kemampuan gerak manipulatif seperti mengajak bermain bola atau kegiatan sederhana yang berkaitan gerak manipulatif pada anaknya, terakhir faktor dari lingkungan disekitar seperti lingkungan yang kebanyakan anak-anaknya lebih senang bermain *gadget* daripada bermain diluar rumah seperti anak-anak pada umumnya. Hal ini sejalan dengan Pradini et al. (2022) bahwa faktor penyebab perbedaan kemampuan gerak manipulatif pada setiap anak, faktor ini juga berkaitan antara satu sama lain yang meliputi : faktor individu, orangtua dan lingkungan sekitar.

Temuan lainnya yang diperoleh melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif dibuktikan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak mampu mengembangkan beberapa aspek yang meliputi : 1) aspek keseimbangan terlihat pada saat anak mampu menyeimbangkan tubuhnya ketika anak menangkap bola yang dilemparkan temannya agar tetap menyeimbangkan tubuhnya agar tidak terjatuh dan dapat menangkap bola dengan baik, 2) aspek kelincahan terlihat pada saat anak mampu melempar dan menangkap bola dari temannya dengan lincah tetap sasaran, 3) aspek kekuatan terlihat pada saat anak mampu melempar bola dengan kekuatan penuh sehingga dapat dicapai atau ditangkap temannya, 4) aspek daya tahan terlihat pada saat anak mampu melewati permainan melempar dan menangkap bola kecil sampai selesai dengan menyenangkan, 5) aspek kecepatan terlihat pada saat anak mampu melemparkan bola masuk dalam keranjang dengan cepat dan tepat, 6) aspek koordinasi terlihat pada saat anak mampu mengkoordinasikan antara mata, tangan dan kaki agar tetap fokus ketika melakukan permainan melempar dan menangkap bola kecil, 7) dan aspek ketepatan terlihat pada saat anak mampu melemparkan bola masuk ke dalam keranjang tanpa meleset jatuh keluar. Beberapa aspek tersebut dikuatkan dengan penelitian dari Sudaryanti & Prayitno (Aprilianti & Setyowati, 2023) yang mengatakan bahwa melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil mampu mengembangkan gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun karena permainan tersebut dibutuhkannya fokus dan kerjasama dengan bagian tubuh serta mampu mengembangkan aspek beberapa aspek diantaranya yaitu : aspek keseimbangan (*balance*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), koordinasi (*coordination*), dan ketepatan (*accuracy*).

Permainan melempar dan menangkap bola kecil menjadi permainan yang menarik, edukatif, menyenangkan, tentunya menyehatkan tubuh serta mampu

meningkatkan kemampuan gerak manipulatif, hal tersebut dinyatakan pada saat peneliti melakukan penelitian, di mana saat anak melakukan kegiatan merasa *enjoy*, senang dan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Sejalan dengan penelitian dari Novianti & Arti (2020) bahwa dalam permainan melempar dan menangkap bola kecil anak mampu mempunyai kesempatan beradaptasi, menggali bakat dan mengungkapkan ekspresi serta bisa berkegiatan secara *enjoy* bahkan anak dapat mencoba berkali-kali tanpa adanya paksaan dari siapapun karena anak senang dapat berkegiatan diluar serta mereka tidak merasakan jika sedang belajar sambil bermain.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui permainan melempar dan menangkap bola kecil mampu meningkatkan kemampuan gerak manipulatif pada kelompok B. Hal ini dapat terlihat dari presentase ketuntasan anak disetiap indikator pada pratindakan masih sedikit anak yang tuntas maka perlu adanya tindakan. Hasil tindakan siklus I mulai terlihat peningkatan tetapi belum mencapai target ketuntasan ditandai dari hasil refleksi menunjukkan bahwa ketika kegiatan berlangsung anak belum bisa mengkoordinasikan antara mata, tangan dan kaki serta masih banyak anak yang melakukan permainan belum benar. Pada siklus II memperbaiki beberapa hal yang masih kurang di siklus I sehingga pada siklus II presentase ketuntasan meningkat signifikan dan melebihi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Permainan melempar dan menangkap bola kecil terbukti menjadi permainan yang menarik, menyenangkan, inovatif dan menumbuhkan semangat dalam diri anak saat proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli untuk menekankan bahwa anak harus merasa senang tanpa tekanan saat pembelajaran. Sebagai tindakan lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengugah semangat dalam belajar anak khususnya terkait kemampuan gerak manipulatif. Penelitian lanjutan dapat dimodifikasi dengan media ini pada aspek perkembangan anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, N., Pratiwi, E., Juniarto, M., Samodra, Y. T. J., Basuki, S., Indah, E. P., Dos Santos, M. H., Defliyant, Sari, E. F. N., & Aspar, M. (2024). Implementation of Manipulative Basic Movement Learning Model Development for Students aged 5-6 years. *International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences*, 7(4), 730–740. <https://doi.org/10.33438/ijdshs.1446438>
- Aprilianti, L., & Setyowati, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Lempas Bola Kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. *Journal on Education*, 06(01), 5743–5759.
- Djuanda, I., & Adipura, P. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempas Tangkap Bola*. *Kordinat : Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 265-274. 2.
- Endarwati, L., Pramita, I., & Darmawijaya, I. P. (2022). Pengaruh Pemberian Core Stability Exercise Terhadap Keseimbangan Dinamis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Gianyar. In *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge* (Vol. 2, Issue 4). Online. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i4.3494>

- Ginting, E. H., & Ray, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Bermain Melempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di TK Assisi Medan. *Jurnal Usia Dini*.
- Harahap, M. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola Di RA Assyifa*. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v4i1.8099>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Imani, R. A. ,Muslihin,H. Y. ,&Elan,E. (2020). *Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun* (Vol. 4, Issue 2).
- Magfiroh, L., Wulandari, R. T., & Maningtyas, R. T. (2020). Penerapan Permainan Lompat Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>
- Mappaompo., M. A. ,Asjaya,I. ,Muhammadong,M. ,Nur,M. ,&Hudain,M. A. (2024). Koordinasi Mata Kaki, Kelincahan Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola Foot Coordination, Agility And Confidence In The Result Of Learning To Drive The Ball. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(1). <https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i1.23228>
- Ma'rifah, S. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Menginjak Ranjau (Manipulatif) di TK Raudlotul Jannah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Skripsi*.
- Mayar, K. ,Carmichael,D. G. ,&Shen,X. (2022). Resilience and Systems—A Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 14, p. 8327). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su14148327>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Novianti, I., & Arti, E. S. (2020). Pengaruh Permainan Lempar Dan Tangkap Bola Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kartini Rambipuji Jember. In *JECIE* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.487>
- Nurwahidah, dkk. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Pradini, S., Dewi, D. J. K. , & Prasetyo, T. R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung*.

- Safitri. (2023). *Aktivitas Gerak Manipulatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Rejeki Banyuasin. SKRIPSI.*
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta.* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14496>
- Trisnawati, I., & Attamimi, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Dadu. JM2PI. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03, 75–95. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>
- Van Gobel, S. M. , & S. I. (2019). Pengaruh Bermain Bola Plastik Kecil terhadap Kemampuan Gerak Manipulatif Anak. In *JAMBURA Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i1.51>
- Yudanto, Y. (2020). Pengaruh model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif anak taman kanak-kanak. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 92–104. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13976